

BAB I

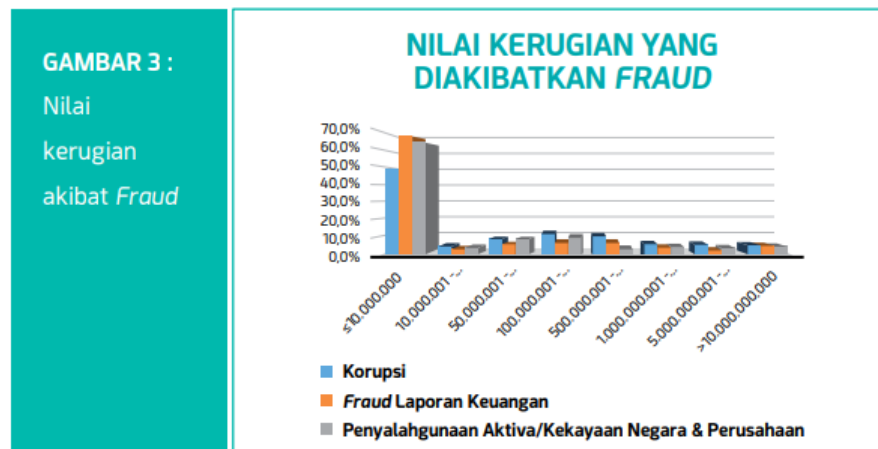
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan membantu pengguna informasi keuangan memahami kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya berisi informasi tetapi juga menunjukkan aktivitas operasional dan pertanggungjawaban keuangan perusahaan, yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk membuat keputusan. Pengguna laporan keuangan yang paling umum bertindak sebagai prinsipal, laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen sebagai agen atas penggunaan sumber daya yang sudah dipercayakan kepada mereka. Di samping itu *principal* juga dapat mempertimbangkan informasi yang ada pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan kinerja baik perusahaan, tetapi banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan mereka untuk menarik investor. Akibatnya, banyak perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan mereka. Berbagai kecurangan yang dilakukan perusahaan guna memanipulasi laporan keuangan biasa disebut *Fraud*.

Survei *Fraud* Indonesia (SFI) yang dilakukan oleh *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) menyimpulkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan dengan nilai kurang dari Rp. 10 Juta paling banyak terjadi yakni dengan persentase sebesar 67.4%.

Gambar 1. 1
Jumlah Kerugian Akibat *Fraud*



Sumber : ACFE, (2019)

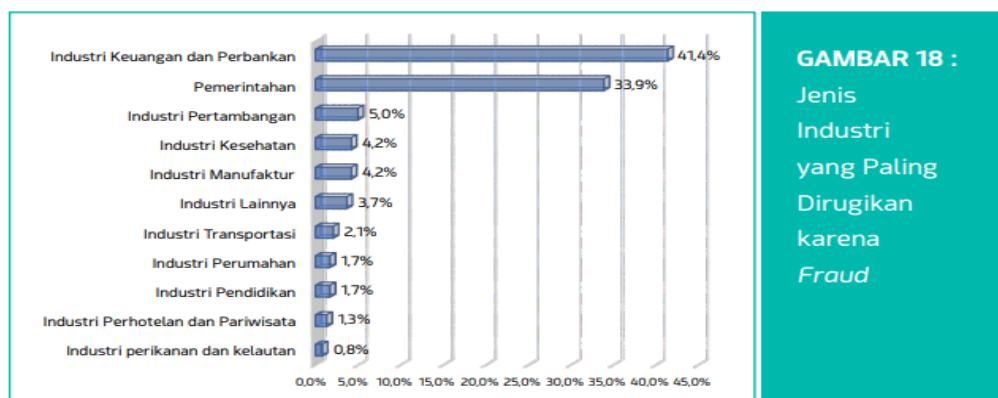
Perusahaan yang *go-public* lebih rentan terhadap *fraud* daripada perusahaan yang belum *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Pribadi & Nuryatno, 2019) Perusahaan yang *go-public* mempunyai peluang terjadinya *Fraud* yang tinggi karena beberapa faktor. Salah satu faktor adalah tekanan untuk meningkatkan nilai perusahaan di bursa efek, yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan *earning manipulation*. Lainnya, perusahaan yang *go-public* dapat menjadi korban kecurangan tersebut karena investor yang kurang berhati-hati. Selain itu, perusahaan yang *go-public* bisa mengalami kecurangan laporan keuangan dikarenakan tingkat kompleksitas dan kemungkinan terjadinya kecurangan yang lebih kompleks.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019), kecurangan (*Fraud*) ialah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan maksud guna mencapai suatu tujuan tertentu, seperti melakukan manipulasi laporan keuangan atau memberikan informasi yang tidak benar kepada pihak lain. Hal ini biasanya dilakukan oleh individu di dalam institusi maupun di luar institusi agar mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang diyakini

bisa merugikan pihak lain. *Corruption*, *Asset Misappropriation*, dan *Fraudulent Statements* adalah tiga macam penipuan yang diidentifikasi oleh ACFE. Kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat dan *public* terhadap keandalan dan keaslian laporan keuangan yang menjadi sumber informasi guna mengvaluasi kinerja suatu perusahaan dan peluang dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, peran pihak manajemen, auditor eksternal dan juga auditor internal dibutuhkan guna mendeteksi dan mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Berdasarkan data yang didapat dari *Association Of Certified Fraud Examiners* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *Fraud* ialah industri keuangan dan perbankan yaitu sebanyak 41,4%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ACFE 2018 yaitu *report tournation* 2018 yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat adanya kecurangan (*Fraud*). Jika perusahaan tidak mencegah dan mendeteksi kecurangan ini, maka akan terus terjadi.

Gambar 1. 2
Grafik Fraud



Sumber : ACFE, (2019)

Adanya penyimpangan dalam laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya adalah salah satu aspek yang mendorong penelitian ini. PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan Asuransi Jiwa terbesar milik pemerintah Republik Indonesia (BUMN). Pada tahun 2017 perusahaan mencatat laba senilai Rp 360,6 miliar.

Akan tetapi, memperoleh opini kurang wajar dikarenakan terdapat kekurangan pencadangan senilai Rp 7,7 triliun. Perusahaan seharusnya mengalami kerugian apabila pencadangan itu dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan. Badan Pemeriksa Keuangan menyebut laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2017 terdapat tanda-tanda kecurangan sebesar Rp7,7 triliun. Pada 2018, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengalami kerugian sebesar Rp15,3 triliun. Kemudian, pada September 2019 perkiraan mengalami kerugian sebesar Rp13,7 triliun. Kondisi ini memburuk hingga November 2019, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mempunyai ekuitas negatif sebesar Rp 27,2 triliun. Kerugian tersebut dikarenakan PT Asuransi Jiwasraya telah menjual produk *saving plan* berbunga tinggi di atas deposito sejak 2015. Pendapatan dari penjualan produk *saving plan* lalu diinvestasikan pada saham perusahaan yang mempunyai kinerja dan beroperasi tidak baik seperti saham PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) sampai saham PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), sehingga mengalami gagal bayar. PT Asuransi Jiwasraya untuk pertama kalinya mengalami gagal bayar dalam membayar kewajiban kepada nasabah sebesar Rp 802 miliar pada Oktober 2018. Kejadian ini pastinya akan menimbulkan kerugian yang sangat besar (CNN Indonesia, 2020).

Indikasi kecurangan laporan keuangan juga ditemukan pada kasus PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) yang membuat OJK mencabut izin usahanya. Persoalan Wanaartha Life muncul selama penyidikan kasus gagal bayar dan korupsi PT. Asuransi Jiwasraya. Selama penyelidikan Jiwasraya, Kejaksaan Agung menutup ratusan rekening efek, salah satunya ialah milik Wanaartha Life. Akibatnya, Wanaartha Life menyatakan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dan hak pemegang polisnya.

Menurut catatan OJK, masalah awal terjadi di dalam Wanaartha Life dikarenakan produk saving plan mereka. Pada tahun 2018, OJK meminta agar Wanaartha Life menghentikan pemasaran produk tersebut karena imbal hasilnya yang tinggi tidak sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari pengelolaan investasinya. Kondisi tersebut kemudian direkayasa oleh Wanaartha Life, hingga laporan keuangan yang disampaikan ke OJK tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pada 5 Desember 2022, Dewan Komisioner OJK mencabut izin usaha Wanaartha Life. Selain itu, OJK menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hedrawan, dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) atas keterlibatannya dalam kasus Wanaartha Life pada tanggal 24 Februari 2023. Pemeriksaan Laporan Keuangan Tahunan Wanaartha Life dari tahun 2014 hingga 2019 menyimpulkan bahwa AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT telah melakukan pelanggaran berat. Selain itu, Jenly Hendrawan dianggap tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik, karena dia juga menjadi pihak yang menyebabkan AP Nunu Nurdiyaman melakukan pelanggaran. (Ojk.go.id, 2023).

Berdasarkan fakta-fakta diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, stabilitas keuangan dan perputaran modal terhadap kecurangan laporan keuangan. Peneliti menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari variabel kualitas audit, kepemilikan manajerial, stabilitas keuangan dan perputaran modal. Kualitas audit dapat dipahami sebagai baik atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yang lebih tinggi dikaitkan dengan rendahnya kejadian penipuan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Hodijah, 2021) dan (Revaldi & Simbolon, 2023) menyatakan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Yang berarti bahwa kualitas audit yang semakin bagus dapat mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan dan menyatakan bahwa perusahaan berpotensi untuk melakukan kecurangan. Sedangkan pada (Khomariah & Khomsiyah, 2023) dan (Achmad, 2019) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah ukuran dari adanya pemegang saham pihak manajemen dalam perusahaan. Ketika manajer memiliki lebih banyak kepemilikan dalam perusahaan, mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan terbaik untuk kinerja perusahaan mereka. Selain itu, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakan mereka sendiri, mereka juga harus bertindak dengan hati-hati. Dari hasil penelitian (Wijayanto, 2015) dan (Fahmi & Nabila, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pada

penelitian (Khomariah & Khomsiyah, 2023) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan stabil. Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dari hasil penelitian (Wimardana & Nurbaiti, 2018), (Wijaya, 2022), (Sintia & Pupung Purnamasari, 2023) dan (Rohayati, 2018) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut hasil penelitian (Angelia & Yudowati, 2020), (Didin Ijudien, 2018) stabilitas keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perputaran modal merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Persaingan yang kompetitif antar perusahaan akan menghasilkan kinerja terbaik dalam perusahaan. Namun, jika harapan tersebut tidak terpenuhi maka nilai kinerja perusahaan akan menurun, alhasil perusahaan harus menyajikan kinerja keuangan yang terbaik dan hal ini mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan dengan cara memanipulasi nilai perputaran modal agar selalu terlihat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bunga, 2020) menyatakan bahwa *capital turnover* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti semakin tinggi nilai perputaran modal maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa Penelitian ini sangat penting karena kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi di Indonesia, terutama di sektor keuangan dan perbankan. Apabila kecurangan ini tidak terdeteksi dan di indikasi dengan baik, itu dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar untuk banyak orang dan kecurangan laporan keuangan akan terus terjadi. Penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas audit dan perputaran modal dalam perusahaan, serta membantu manajer untuk memahami tingkat kecurangan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga akan membantu dalam mengembangkan strategi untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini adalah replika dari penelitian (Wimardana & Nurbaiti, 2018) yang membedakan penelitian ini dari penelitian tersebut adalah tahun penelitian, objek penelitian dan juga variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Wimardana & Nurbaiti, 2018) menggunakan periode 2012-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018-2022. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian (Wimardana & Nurbaiti, 2018) adalah perusahaan pertambangan, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan perusahaan Asuransi. Variabel pada penelitian (Wimardana & Nurbaiti, 2018) menggunakan *Financial stability*, *Financial Leverage*, *Rasio Capital turnover*, dan *Ineffective Monitoring*, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Stabilitas Keuangan Dan Perputaran Modal sebagai variabel independen yang digunakan untuk menguji variabel dependennya yaitu Kecurangan Laporan Keuangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **”Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Stabilitas Keuangan Dan Perputaran Modal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran modal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan peneliti. Penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti fokus pada faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu kualitas audit, kepemilikan manajerial, stabilitas keuangan dan perputaran modal.
2. Peneliti membatasi objek penelitian yaitu Terbatas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun yaitu 2018-2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kualitas auditor, kepemilikan manajerial, stabilitas keuangan dan perputaran modal sehubungan dengan tindakan pencegahan kecurangan laporan keuangan. Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Sebagai alat yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan agar lebih berhati-hati dan dapat mendeteksi kemungkinan telah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi risiko dan dapat mempertimbangkan investasinya berada di tangan yang tepat.

b. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kreditor dalam pengambilan keputusan agar lebih selektif dalam meminjamkan modal kepada perusahaan terkait dan melihat sudut pandang perusahaan yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang serta menambah ilmu pengetahuan.